

Penyuluhan Inisiasi Menyusu Dini pada Ibu Hamil Menggunakan Modul di Kecamatan Siantar Sitalasari Kota Pematang Siantar

Inke Malahayati¹, Lenny Nainggolan², Tengku Sri Wahyuni³

^{1, 2, 3)} Program Studi D-III Kebidanan Pematang Siantar, Jurusan Kebidanan, Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Medan

E-mail: inkemala76@gmail.com

Abstrak

Inisiasi menyusu dini merupakan program yang sedang gencar dianjurkan pemerintah. Program ini dilakukan dengan cara meletakkan bayi yang baru lahir di dada ibunya dan membiarkan bayi ini merayap untuk menemukan puting susu ibu untuk menyusui. Inisiasi menyusu dini dilakukan langsung saat lahir, tanpa boleh ditunda dengan kegiatan menimbang atau mengukur bayi. Bayi juga tidak boleh dibersihkan hanya dikeringkan kecuali tangannya. Proses ini harus berlangsung *skin to skin* (kulit ke kulit) antara bayi dan ibu. Program ini mempunyai manfaat yang besar untuk bayi maupun sang ibu yang baru melahirkan. Tetapi kurangnya pengetahuan dari orang tua, pihak medis maupun keengganan untuk melakukannya membuat inisiasi menyusu dini masih jarak dipraktekan. Organisasi kesehatan dunia (WHO) dan Dana Anak-Anak Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNICEF) bersama-sama merekomendasikan IMD, pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan, dan melanjutkan pemberian ASI hingga usia 2 tahun, bersama dengan pemberian makanan pendamping yang tepat, sebagai praktik pemberian ASI yang optimal. Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan menggunakan metode penyuluhan, pemberian modul, penilaian pengetahuan ibu hamil dengan kuesioner, tanya jawab dan praktik inisiasi menyusu dini saat persalinan. Penyuluhan dilakukan kepada 48 orang ibu hamil semua trimester. Hampir seluruh sasaran (92,31%) yang mengikuti kegiatan penyuluhan berpengetahuan baik. Sasaran yang melahirkan normal per vaginam telah melaksanakan IMD. Penyuluhan inisiasi menyusu dini meningkatkan pengetahuan masyarakat sasaran dan praktek IMD.

Kata Kunci: Penyuluhan, Ibu Hamil, Inisiasi Menyusu Dini, Pengabdian Kepada Masyarakat

Abstract

Early initiation of breastfeeding is a program being actively promoted by the government. This program involves placing a newborn on the mother's chest and allowing the baby to crawl to find the nipple for breastfeeding. Early initiation of breastfeeding occurs immediately upon birth, without delaying weighing or measuring the baby. The baby should also not be cleaned, only dried, except for the hands. This process must occur skin-to-skin between the baby and the mother. This program has significant benefits for both the baby and the new mother. However, a lack of knowledge from parents, medical professionals, and reluctance to do so makes early breastfeeding initiation still rarely practiced. The World Health Organization (WHO) and the United Nations Children's Fund (UNICEF) jointly recommend IMD, exclusive breastfeeding for 6 months, and continued breastfeeding until the age of 2 years, along with appropriate complementary foods, as optimal breastfeeding practices. This community service was carried out using counseling methods, providing modules, assessing pregnant women's knowledge with questionnaires, question, and answer sessions, and practicing early breastfeeding initiation during delivery. Counseling was conducted with 48 pregnant women in all trimesters. Nearly all participants (92.31%) reported good knowledge. Those who delivered vaginally had practiced early breastfeeding initiation (IMD). Early breastfeeding initiation counseling improved the community's knowledge and practice of early breastfeeding.

Keywords: Counseling, Pregnant Women, Early Breastfeeding Initiation, Community Service

PENDAHULUAN

Inisiasi menyusu dini merupakan program yang sedang gencar dianjurkan pemerintah. Program ini dilakukan dengan cara meletakkan bayi yang baru lahir di dada ibunya dan membiarkan bayi ini merayap untuk menemukan puting susu ibu untuk menyusui. Inisiasi menyusu dini dilakukan langsung saat lahir, tanpa boleh ditunda dengan kegiatan menimbang atau mengukur bayi. Bayi juga tidak boleh dibersihkan hanya dikeringkan kecuali tangannya. Proses ini harus berlangsung *skin to*

skin (kulit ke kulit) antara bayi dan ibu. Program ini mempunyai manfaat yang besar untuk bayi maupun sang ibu yang baru melahirkan. Tetapi kurangnya pengetahuan dari orang tua, pihak medis maupun keengganan untuk melakukannya membuat inisiasi menyusui dini masih jarak dipraktekkan (Djannah & Anggraeni, 2020).

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO/*World Health Organization*) dan Dana Anak-anak Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNICEF) bersama-sama merekomendasikan IMD, pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan pertama, dan melanjutkan pemberian ASI hingga usia 2 tahun ke atas, bersama dengan pemberian makanan pendamping yang tepat, sebagai praktik pemberian ASI yang optimal (UNICEF & WHO, 2018). Secara global, hanya dua dari lima (42%) bayi baru lahir mulai menyusui dalam satu jam pertama kehidupan. Praktek pelaksanaan IMD di beberapa negara berbeda, bervariasi dari 35% di Timur Tengah dan Afrika Utara sekitar 35%, untuk negara di Afrika Timur dan Selatan berkisar 65% (Gebretsadik et al., 2020). WHO sendiri menargetkan pada tahun 2030 sebesar 70% bayi telah menerima inisiasi menyusui dini (UNICEF & WHO, 2018).

Indonesia merupakan salah satu negara di Asia yang mengalami kemajuan pesat dalam pengurangan kematian balita. Namun hingga kini, angka kematian bayi baru lahir dan bayi masih tetap memperlambat keseluruhan kemajuan Indonesia dalam mengurangi angka kematian balita, sehingga diperlukan akselerasi perawatan bagi bayi baru lahir. Salah satu metode yang efektif adalah kontak kulit ke kulit dan inisiasi menyusui dini bagi bayi baru lahir dalam masa satu jam pertama sejak bayi dilahirkan (Wisudawati & Maryani, 2023). Berbagai literatur menunjukkan hubungan IMD dengan kematian dan kesakitan bayi. Hasil penelitian Khan (2014) mendapatkan memulai menyusui setelah lewat satu jam pertama lahir beresiko berlibat ganda kematian neonatal (Khan et al., 2014). Studi yang dilakukan Smith (2017) bayi yang mulai menyusui 2-23 jam setelah lahir beresiko kematian neonatal sebesar 33% lebih besar dibanding bayi yang mulai menyusui 1 jam, bayi yang mulai menyusui lebih dari 24 jam beresiko kematian neonatal 85% dibanding bayi yang menyusui kurang dari 24 jam (Smith et al., 2017).

Pemerintah Indonesia telah menetapkan berbagai program untuk mendukung keberhasilan IMD dan ini tertuang dalam peraturan pemerintah (Kemenkes RI, 2019), yang pelaksanaannya dilakukan pada pelayanan neonatal esensial (0-6 jam) dan sepuluh langkah keberhasilan menyusui yang ditetapkan oleh Menteri Pemberdayaan Perempuan & Perlindungan Anak (MenPPPA, 2010). Dari beberapa ibu hamil yang dilakukan tanya jawab, sebagian besar ibu hamil belum pernah mendapatkan informasi tentang Inisiasi Menyusui Dini (IMD). Salah satu media yang dapat digunakan untuk memperoleh informasi tentang IMD yaitu modul.

Modul merupakan salah satu bahan ajar yang digunakan dalam membantu proses pembelajaran bagi peserta. Modul bertujuan agar peserta dapat belajar secara mandiri tanpa atau dengan bimbingan. Berdasarkan uraian di atas, kami bermaksud melakukan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk penyuluhan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) pada ibu hamil menggunakan modul di Kecamatan Siantar Sitalasari Kota Pematang Siantar.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah edukasi kesehatan melalui penyuluhan dan demonstrasi, yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan kesadaran ibu untuk melakukan inisiasi menyusui dini. Adapun tahapan pelaksanaan metode pengabdian kepada masyarakat adalah sebagai berikut: 1). Persiapan kegiatan. Persiapan ini dilakukan melalui koordinasi dengan Puskesmas Bah Kapul Kecamatan Siantar Sitalasari Kota Pematangsiantar. Selanjutnya, kepala Puskesmas menunjuk bidan koordinator untuk memfasilitasi kegiatan dengan menghubungi dan mengumpulkan ibu hamil. 2). Pretest tentang inisiasi menyusui dini. Hal ini dilakukan untuk menilai pengetahuan ibu hamil sebelum dilakukan penyuluhan. Pada kesempatan ini, sasaran diberikan modul tentang IMD setelah selesai mengerjakan pretest. 3). Pendidikan masyarakat melalui penyuluhan. Kegiatan penyuluhan dilakukan kepada ibu hamil semua trimester. Materi yang disampaikan adalah pengertian IMD, Mitos seputar IMD, dan video pelaksanaan IMD. Pada penyampaian materi ini dilakukan diskusi dan tanya jawab kepada sasaran. 4). Pelatihan praktis. Pelatihan yang dilakukan adalah tentang perawatan payudara ketika hamil sebagai persiapan untuk menyusui dan bagaimana mengatasi masalah pada payudara. 5). Posttest tentang inisiasi menyusui dini. Hal ini dilakukan untuk menilai pengetahuan ibu hamil setelah dilakukan penyuluhan. Selanjutnya dilakuka review tentang IMD untuk menguatkan pemahaman ibu. 6). Evaluasi, dilakukan dengan menghubungi ibu yang telah melahirkan melalui HP/WA untuk mengetahui apakah ibu berhasil melakukan IMD atau tidak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Bah Kapul Kecamatan Siantar Sitalasari Kota Pematangsiantar dengan sasaran 48 ibu hamil semua trimester. Kegiatan ini telah dilaksanakan pada bulan Mei-Juli 2024. Kegiatan penyuluhan dilakukan sebanyak 3 (kali) dengan selang 1 bulan. Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman serta cakupan inisiasi menyusui dini. Berikut adalah hasil pengabdian kepada masyarakat yang sudah dilakukan:

Peningkatan pengetahuan ibu tentang IMD

Sebelum kegiatan, diawali dengan pretest. Hasil pretest menemukan bahwa lebih dari separoh sasaran berpengetahuan kurang tentang inisiasi menyusui dini. Setelah sesi penyuluhan dilakukan selama tiga (3) kali pertemuan dan dilakukan posttest, hasilnya menunjukkan peningkatan pengetahuan sasaran tentang inisiasi menyusui dini meskipun masih ada sebagian kecil sasaran yang berpengetahuan kurang.

Perubahan sikap dan praktik

Pada awal penyuluhan, sasaran tidak yakin bila bayi baru lahir dapat langsung menemukan puting susu ibu pada proses IMD. Setelah diberikan informasi melalui video IMD, semua ibu takjub dengan kemampuan bayi baru lahir untuk mendapatkan puting susu ibunya tanpa dibantu. Dalam video IMD ini diperlihatkan kemampuan bayi untuk meskipun putting susu ibu mengalami gangguan (datar atau tenggelam). Setelah pemutaran video IMD, sasaran ibu hamil yakin dan mau melakukan IMD saat proses persalinan. Kekhawatiran tentang IMD saat operasi sesar menjadi bahan diskusi aktif oleh sasaran. Pada kesempatan ini pengabdian memberikan dukungan dengan menguatkan sasaran agar mau melakukan IMD dan yakin dengan kemampuan bayi.

Praktik perawatan payudara memberikan kemampuan pada sasaran agar mampu melakukan persiapan IMD sejak hamil. Pada praktik ini sasaran diminta redemonstrasi di depan pengabdian. Hasilnya menunjukkan sasaran sudah mampu melakukan praktik perawatan payudara. Praktik inisiasi menyusui dini telah dilakukan oleh ibu bersalin normal sedangkan pada ibu bersalin seksio sesar tidak bisa dilakukan karena peraturan rumah sakit yang tidak memungkinkan untuk IMD.



Gambar 1. Kegiatan Penyuluhan Dan Demonstrasi Inisiasi Menyusui Dini

PEMBAHASAN

Penyuluhan inisiasi menyusui dini merupakan strategi penting dalam meningkatkan praktik pemberian ASI eksklusif pada bayi baru lahir. Pengetahuan ibu tentang inisiasi menyusui dini dapat memengaruhi keberhasilan praktik pemberian ASI (Assriyah et al., 2020). Peningkatan pengetahuan ini akan mempengaruhi sikap dan perilaku ibu dalam proses menyusui (Agustia et al., 2025).

Pengetahuan ibu hamil yang meningkat ini akan mempengaruhi Penggunaan modul sebagai salah satu cara untuk belajar mandiri dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang praktik inisiasi menyusui dini (Tiyas et al., 2024). Penggunaan video pembelajaran tentang IMD juga meningkatkan keyakinan ibu akan kemampuan bayi baru lahir. Penggunaan media video dalam penyuluhan IMD efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang praktik inisiasi menyusui dini (Supriani et al., 2021).

Hasil penelitian menunjukkan praktik inisiasi menyusui dini memiliki beberapa keuntungan yaitu meningkatkan ketahanan hidup bayi neonatal (Sari & Setiadi, 2022), meningkatkan keberhasilan bonding attachment antara ibu dan bayi (Hafid et al., 2022), dan berperan dalam mencegah hipotermia pada bayi baru lahir (Arhamnah & Fadilah, 2022). Inisiasi menyusui dini juga berhubungan dengan onset laktasi pada ibu postpartum (Zahra et al., 2023) dan mempercepat involusi uterus setelah persalinan (Siringoringo & Susmita, 2021). Keberhasilan pemberian ASI eksklusif juga dipengaruhi oleh IMD (Assriyah et al., 2020) yang pada akhirnya juga berdampak pada kejadian stunting pada balita (Sunartiningsih et al., 2020).

Beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan IMD adalah motivasi ibu hamil, riwayat berat badan lahir rendah, dan jenis persalinan (Nopa, 2019). Hal ini sesuai dengan evaluasi yang telah dilakukan pada sasaran diantaranya beberapa sasaran yang melahirkan dengan seksio sesar tidak berhasil melakukan IMD karena hambatan dari rumah sakit. Kelahiran dengan berat badan lahir juga menghalangi proses IMD karena bayi membutuhkan penanganan segera untuk mempertahankan suhu tubuh atau masalah lain yang timbul. Pengalaman melakukan IMD pada kehamilan sebelumnya tampaknya juga menjadi motivasi ibu untuk melakukan IMD pada persalinan selanjutnya. Hasil wawancara pada sasaran (multigravida) menyatakan pengalaman mereka sebelumnya tentang IMD akan memperkuat motivasi mereka untuk melakukan IMD pada persalinan sekarang.

SIMPULAN

Kegiatan penyuluhan yang telah dilakukan mengenai inisiasi menyusui dini menggunakan modul dan praktik perawatan payudara berhasil meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang inisiasi menyusui dini. Penyuluhan ini telah mendorong sasaran untuk melakukan inisiasi menyusui dini saat persalinan, dan sasaran (ibu hamil) mengikuti kegiatan penyuluhan dengan antusias.

SARAN

Untuk mempertahankan hasil pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan, kami menyarankan kepada mitra PKM agar dapat mendorong masyarakat sasaran untuk mengikuti kegiatan penyuluhan sejenis yang dapat meningkatkan pengetahuan dan meningkatkan capaian program Puskesmas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Poltekkes Kemenkes Medan yang telah mendanai pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustia, D., Sipayung, N., & Dita, D. (2025). Kelas Persiapan Menyusui: Pendekatan Holistik Untuk Kesehatan Ibu dan Bayi Melalui ASI Eksklusif. *Jurnal Medika: Medika*, 4(2), 146–151. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/f2zytw12>
- Arhamnah, S., & Fadilah, L. N. (2022). Pengaruh Inisiasi Menyusui Dini Terhadap Pencegahan Hipotermia Pada Bayi Baru Lahir. *Jurnal Kesehatan Siliwangi*, 2(3), 779–788. <https://doi.org/https://doi.org/10.34011/jks.v2i3.784>
- Assriyah, H., Indriasari, R., Hidayanti, H., Thaha, A. R., & Jafar, N. (2020). Hubungan Pengetahuan, Sikap, Umur, Pendidikan, Pekerjaan, Psikologis, dan Inisiasi Menyusui Dini Dengan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Sudiang. *JGMI: The Journal of Indonesian Community Nutrition*, 9(1), 30–38.
- Djannah, R., & Anggraeni, L. (2020). Kata kunci : IMD, Pengetahuan, Pendidikan, Lingkungan, Informasi Daftar pustaka : 9 (2010-2016) 1. *Jurnal Ilmu Kesehatan Karya Bunda Husada*, 6(1), 1–6.
- Gebretsadik, G. G., Tkuwab, H., Berhe, K., Mulugeta, A., Mohammed, H., & Gebremariam, A. (2020). Early initiation of breastfeeding , colostrum avoidance , and their associated factors among mothers with under one year old children in rural pastoralist communities of Afar , Northeast Ethiopia : a cross sectional study. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 20, 448. <https://doi.org/https://doi.org/10.1186/s12884-021-03151-z>
- Hafid, R. N. H., Partiwi, N., & Garendi, A. V. (2022). Efektivitas Peran Bidan Terhadap Keberhasilan Bounding Attachment Melalui Inisiasi Menyusu Dini. *Jurnal Berita Kesehatan: Jurnal Kesehatan*, XV(2), 27–34.
- Kemenkes RI. (2019). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 4 tahun 2019 Tentang Standar Teknis Pemenuhan Pelayanan Dasar Pada Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan*.
- Khan, J., Vesel, L., Bahl, R., & Martines, J. C. (2014). Timing of Breastfeeding Initiation and Exclusivity of Breastfeeding During the First Month of Life : Effects on Neonatal Mortality and Morbidity — A Timing of Breastfeeding Initiation and Exclusivity of Breastfeeding During the First Month of Life : Effec. *Maternal and Child Health Journal*, June. <https://doi.org/10.1007/s10995-014-1526-8>
- Nopa, I. (2019). Faktor Yang Berhubungan Dengan Motivasi Ibu Hamil Trimester Tiga Dalam

- Melaksanakan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) di Puskesmas Kecamatan Medan Denai. *Saintika Medika*, 15(1), 33–40. <https://doi.org/https://doi.org/10.22219/sm.Vol15.SMUMM1.8483>
- Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 03 Tahun 2010 Tentang Penerapan Sepuluh Langkah Menuju Keberhasilan Menyusui, 1 (2010).
- Sari, N. P., & Setiadi, Y. (2022). Analisis Ketahanan Hidup Bayi Neonatal Pada Ibu Berusia Berisiko Di Indonesia 2017. *Seminar Nasional Officials Statistik*, 91–100.
- Siringoringo, H. E., & Susmita. (2021). Inisiasi menyusu dini mempercepat involusi uterus pada ibu bersalin. *JKM (Jurnal Kebidanan Malahayati)*, 7(3), 466–470. <https://doi.org/10.33024>
- Smith, E. R., Hurt, L., Chowdhury, R., Sinha, B., Fawzi, W., & Edmond, K. M. (2017). Delayed breastfeeding initiation and infant survival: A systematic review and meta-analysis. *PLoS ONE*, 12(7), 1–16. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0180722>
- Sunartiningsih, Fatoni, I., & Ningrum, N. M. (2020). Hubungan Inisiasi Menyusu Dini Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 12-24 Bulan. *Jurnal Kebidanan*, 10(2), 66–79.
- Supriani, N. N., Dewi, I. G. A. A. N., & Surati, I. G. A. (2021). Penyuluhan Dengan Media Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Tentang Inisiasi Menyusu Dini. *Jurnal Ilmiah Kebidanan (The Journal Of Midwifery)*, 9(2), 123–131. <https://doi.org/https://doi.org/10.33992/jik.v9i2.1529>
- Tiyas, A. H., Amin, E., & Anwar, Y. (2024). Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil tentang IMD dan ASI Eksklusif di Puskesmas Beru-Beru, Kab.Mamaju. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia (JPMI)*, 4(1), 169–176. <https://doi.org/https://doi.org/10.52436/1.jpmi.2045>
- UNICEF, & WHO. (2018). Capture the Moment – Early initiation of breastfeeding: The best start for every newborn. In *Unicef*. https://data.unicef.org/topic/nutrition/infant-and-young-child-feeding/%0Ahttps://www.unicef.org/publications/files/UNICEF_WHO_Capture_the_moment_EIBF_2018.pdf
- Wisudawati, W., & Maryani, D. (2023). Hubungan pengetahuan dan pelaksanaan inisiasi menyusu dini dengan asi eksklusif. *Jurnal Ilmu Kesehatan Karya Husada Bunda*, 9(2), 11–17.
- Zahra, I. M., Rini, A. S., & Hidayani. (2023). Hubungan Inisiasi Menyusu Dini, Tingkat Kecemasan, dan Frekuensi Menyusui Terhadap Onset Laktasi Pada Ibu Postpartum di RSUD Jagakarsa Tahun 2022. *SENTRI : Jurnal Riset Ilmiah*, 2(7).